

MODUL PBL PKPA APOTEK

*Wirda Anggraini
Abdul Hakim
Siti Maimunah
dkk.*

MAHASISWA

PRODI PENDIDIKAN PROFESIAPOTEKER
FAKULTASKEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UIN MAULANA MALIKIBRAHIM MALANG
2025



MODUL PBL
PRAKTIK KERJA PROFESI APOTEKER (PKPA)
APOTEK



Disusun oleh:

Dr. apt. Wirda Anggraini, M.Farm.
Apt. Abdul Hakim, M.P.I, M.Farm
apt. Siti Maimunah, M.Farm

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI APOTEKER
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan Kehadirat Allah SWT, karena hanya dengan Ridha-Nya kita selalu mendapatkan kebahagiaan, kedamaian, serta ketentraman yang senantiasa menyertai kita. *Shalawat* serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad, beserta sahabat dan keluarganya.

Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker (PSPPA) Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki visi menjadi Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker integratif dalam memadukan sains dan Islam yang bereputasi internasional untuk menghasilkan lulusan apoteker ulul albab yang unggul di bidang farmasi halal dan kefarmasian haji. Dalam rangka mencapai visi tersebut, PSPPA FKIK UIN Malang menerapkan kurikulum serta metode pembelajaran yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) tahun 2020, Permendikbud No. 3 Tahun 2020, serta Kualifikasi Kurikulum Nasional Indonesia (KKNI) Level 7. Selain itu, capaian pembelajaran lulusan PSPPA FKIK UIN Malang juga disusun berdasarkan Standar Kompetensi Apoteker Indonesia yang tertuang dalam SK Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) dan Asosiasi Perguruan Tinggi Farmasi Indonesia (APTFI), serta Standar Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam yang tertuang dalam Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam No. 102 tahun 2019.

Modul pembelajaran merupakan salah satu instrumen ajar yang diciptakan sebagai panduan mahasiswa dalam menjalankan kegiatan akademik termasuk dalam mempersiapkan Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) bagi mahasiswa PSPPA FKIK UIN Malang. Berbagai saran dan masukan sangat diharapkan untuk dapat membantu pengembangan modul ini sehingga menjadi lebih baik.

Modul PBL Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) Apotek adalah modul yang membahas tentang persiapan dan pematangan kompetensi mahasiswa profesi apoteker sebelum menjalankan praktik profesi apoteker di Apotek. Modul ini terdiri dari beberapa tema sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Di dalam modul ini juga terdapat beberapa contoh permasalahan/kasus yang diangkat dalam bentuk scenario untuk menunjang pembelajaran secara *Problem-Based Learning (PBL)*.

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan modul ini. Oleh karena itu, saran-saran baik dari tutor maupun dari mahasiswa akan kami terima dengan terbuka. Semoga modul ini dapat bermanfaat dan membantu bagi yang membutuhkan.

Jazakumullahi khoiro jaza'

Wassalamualaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh

Malang, 16 Januari 2025

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
KATA PENGANTAR	ii
VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN	1
<i>Visi</i>	1
<i>Misi</i>	1
<i>Tujuan</i>	2
<i>Sasaran</i>	2
PETA KURIKULUM	4
GAMBARAN UMUM MODUL	5
METODE PEMBELAJARAN TUTORIAL	6
1. 6	
STEP 1	7
STEP 2	8
STEP 3	8
STEP 4	9
STEP 5	9
STEP 6	9
STEP 7	10
2. 12	
Halaman Judul	13
Halaman Skenario	14
PAPARAN SKENARIO	16
<i>SKENARIO 1: Pelayanan Resep</i>	16
<i>SKENARIO 2: Pelayanan Non Resep</i>	18
<i>SKENARIO 3: Penerimaan Pelayanan Kefarmasian</i>	20
JADWAL PBL PKPA APOTEK	22

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI APOTEKER FKIK
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Visi

Menjadi Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker integratif dalam memadukan sains dan Islam yang bereputasi internasional untuk menghasilkan lulusan apoteker ulul albab yang unggul di bidang farmasi halal dan kefarmasian haji.

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan integratif dan bereputasi internasional di bidang farmasi untuk menghasilkan apoteker yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian integratif di bidang farmasi yang bereputasi internasional
3. Berpartisipasi aktif dalam pembangunan kesehatan masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat integratif di bidang farmasi
4. Menyelenggarakan tata kelola program studi berbasis good governance
5. Mengembangkan farmasi halal dan kefarmasian haji sebagai keunggulan program studi dalam Tridharma Perguruan Tinggi

Tujuan

1. Terwujudnya pendidikan integratif dan bereputasi internasional di bidang farmasi untuk menghasilkan apoteker yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional
2. Terciptanya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian integratif di bidang farmasi yang bereputasi internasional
3. Terwujudnya perbaikan kesehatan masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat integratif di bidang farmasi
4. Terwujudnya tata kelola program studi berbasis good governance
5. Terwujudnya farmasi halal dan kefarmasian haji sebagai keunggulan Fakultas dalam Tridharma Perguruan Tinggi

Sasaran

1. Perluasan akses, peningkatan kualitas layanan, relevansi dan daya saing serta pembinaan kemahasiswaan
2. Peningkatan kapasitas, kuantitas dan kualitas SDM
3. Peningkatan sarana dan prasarana Pendidikan
4. Peningkatan kualitas penelitian dan publikasi yang bereputasi internasional
5. Peningkatan kualitas pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan sains dan islam
6. Penguatan keterandalan sistem tatakelola dan otonomi kelembagaan
7. Meningkatnya pengakuan pendidikan (akreditasi)

8. Peningkatan kuantitas dan kualitas kerjasama
9. Peningkatan kualitas Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang farmasi halal dan kefarmasian haji

PETA KURIKULUM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI APOTEKER
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Semester 1	PETA KURIKULUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI APOTEKER FKIK UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG																						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
	<u>Matrikulasi</u>				PBL PKPA <u>Apotek</u> (1 SKS)		<u>PKPA Apotek</u> (5 SKS)					<u>PKPA Pemerintahan</u> (2 SKS)		<u>PBL PKPA Puskesmas</u> (1 SKS)		<u>PKPA Puskesmas</u> (4 SKS)				<u>PKPA PBF</u> (2 SKS)		<u>Praktik Farmasi Halal</u> (2 SKS)	
SKS Semester Ganjil																						17	
Semester 2	<u>PBL Rumah Sakit</u> (2 SKS)		<u>PKPA Rumah Sakit</u> (8 SKS)								<u>PBL PKPA Industri Farmasi</u> (1 SKS)		<u>PKPA Industri Farmasi</u> (6 SKS)					<u>Pengayaan materi dan Try out UKAI</u> /		<u>UKAI</u> (2 SKS)		<u>Evaluasi Pembelajaran Semester</u>	
	SKS Semester Genap																						19
Total SKS Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker																						36	

GAMBARAN UMUM MODUL

Modul *Problem-Based Learning* (PBL) PKPA Rumah Sakit ini dilaksanakan pada semester II (dua) dengan waktu 2 (dua) minggu. Pencapaian belajar mahasiswa dijabarkan dengan penetapan kompetensi utama, kompetensi penunjang dan *learning outcome* sebagaimana yang diatur dalam Standar Kompetensi Profesi Apoteker.

Modul ini terdiri dari 2 bagian yakni: (1) Metode Pembelajaran Tutorial dan (2) Paparan Skenario. Bagian pertama berisi definisi tutorial, tutor, tata tertib dan mekanisme berjalannya tutorial; sedangkan bagian kedua berisi tentang skenario-skenario yang akan dibahas beserta tujuan pembelajaran, penjabaran, serta dasar teori yang terkait. Modul ini disusun guna mempersiapkan mahasiswa sebelum menjalani praktik kerja profesi apoteker. Mahasiswa juga akan mempelajari sikap profesionalisme terkait pembelajaran tersebut.

Modul ini dipelajari dengan menggunakan strategi *student-centered learning* pada diskusi tutorial. Diskusi tutorial dilaksanakan dengan metode pembelajaran *problem-based learning* menggunakan *seven jump steps*.

METODE PEMBELAJARAN TUTORIAL

1. Definisi Tutorial

Tutorial merupakan kegiatan diskusi dalam kelompok kecil yang dibimbing oleh seorang tutor. Mahasiswa mendiskusikan kasus dalam skenario sebagai pencetus belajar sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran tutorial merupakan bagian dari tujuan pembelajaran blok yang dilakukan dalam proses tutorial melalui skenario.

Setiap kegiatan tutorial berlangsung selama 100 menit. Jika waktu yang disediakan tersebut belum mencukupi, kelompok dapat melanjutkan kegiatan diskusi tanpa tutor di *open space area* yang disediakan. Tutorial dijalankan menggunakan metode *seven jumps* dimana langkah 1-5 akan dijalankan pada tutorial pertama sementara sesi kedua tutorial merupakan langkah ke 7. Tutorial 1 mahasiswa tidak diperkenankan untuk membawa sumber pustaka apapun. Dari tutorial 1 mahasiswa diharapkan dapat menggunakan *prior knowledge* dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Pada tutorial ke-2 mahasiswa baru diperkenankan untuk membawa sumber referensi berupa *textbook*, jurnal maupun buku ajar, namun tidak berarti pada langkah ini mahasiswa selalu membaca referensi tersebut. Mahasiswa dianjurkan untuk menyampaikan hasil belajarnya di depan kelompok. Hal ini didasarkan dari tujuan tutorial itu sendiri dimana tutorial tidak hanya digunakan sebagai sarana penguasaan keilmuan, namun juga melatih mahasiswa untuk

berpikir secara integratif, mengasah kemampuan berbicara dan membangun kepercayaan diri mahasiswa.

Sebelum sesi tutorial pertama dimulai, kelompok melakukan pemilihan ketua, sekretaris 1 dan 2. Ketua bertugas untuk memimpin jalannya proses tutorial dan menjamin pemerataan anggota kelompok dalam berpendapat. Ketua memulai sesi tutorial 1 dengan membuka forum, mengenalkan anggota kelompok dan membacakan skenario. Pada tutorial kedua, ketua menjelaskan secara ringkas peta masalah dan tujuan pembelajaran setelah membuka diskusi tutorial. Di setiap akhir tutorial, ketua bertugas menyimpulkan dan menutup forum. Sekretaris 1 memiliki peran menulis setiap pendapat anggota kelompok dalam proses tutorial di papan tulis. Sekretaris 2 menyalin tulisan dari sekretaris 1 dalam laporan sementara tutorial.

Seven jumps merupakan metode yang dikembangkan dalam proses tutorial agar tutorial dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan. Adapun penjabaran *seven jumps* adalah sebagai berikut:

STEP 1

Membaca Skenario dan Mengklarifikasi Kata Sulit (5-10 menit)

Klarifikasi bukan mendefinisikan istilah. Tak semua kata asing perlu diklarifikasi, hanya yang tidak diketahui. Jika tidak ada kata yang belum dipahami bisa langsung menuju langkah selanjutnya. Jika terdapat kata sulit yang tidak dapat dijawab dengan *prior knowledge*, maka mahasiswa dapat mendiskusikannya pada langkah selanjutnya jika dirasa kata tersebut berhubungan dengan pemecahan skenario. Langkah ini dimulai dengan melakukan pendataan kata sulit yang kemudian dilanjutkan dengan mendefinisikan kata tersebut.

STEP 2

Merumuskan Permasalahan (15-20 menit)

Permasalahan dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya. Permasalahan harus berkaitan dengan skenario.

STEP 3

Melakukan Curah Pendapat & Membuat Pernyataan Sementara Mengenai Permasalahan (Dalam Langkah 2) (\pm 60 menit)

Langkah ini dikenal juga dengan nama ***Brainstorming***. Langkah ini dimulai dengan menjawab pertanyaan pada langkah kedua. Biasanya jawaban-jawaban dari langkah kedua berupa kemungkinan-kemungkinan. Langkah selanjutnya dalam sesi ini adalah:

- b. mencoba mengidentifikasi adanya keterkaitan antara pertanyaan satu dengan pertanyaan lainnya dilangkah kedua yang diwujudkan dalam bentuk pertanyaan turunan
- c. mencoba menemukan adanya hubungan antara jawaban masalah satu dengan yang lainnya yang diwujudkan dalam bentuk pertanyaan turunan.

Pada langkah 3 ini mahasiswa bisa saja dapat menjawab salah satu tujuan pembelajaran dari tutorial jika proses *brainstorming* sangat spesifik dan *prior knowledge* memadai.

STEP 4

Merekonstruksi Hasil *Brainstorming* (10-15 menit)

Hasil dari brainstorming dapat diumpamakan sebagai puzzle yang masih terserak, maka fungsi dari langkah 4 adalah mencoba

menyusunnya menjadi sesuatu yang utuh. Langkah ini merupakan mapping dari inventarisasi permasalahan dalam skenario, hasil dari *brainstorming* dalam sebuah bagan yang dapat dikerucutkan menjadi konsep-konsep apa yang dipelajari dari skenario yang sedang didiskusikan. Diagram maupun bagan tersebut disebut dengan problem tree/ peta masalah skenario. Diagram BERANGKAT DARI MASALAH yang diungkapkan dalam skenario. Dari problem tree yang telah disusun, mahasiswa dapat melakukan pengkajian materi-materi apa yang harus dikuasai dari skenario, materi apa yang sudah berhasil dipahami, materi apa yang belum didiskusikan. Pada tahap ini mahasiswa masih diberikan ruang untuk melakukan diskusi materi-materi jika memang sudah dipersiapkan sebelumnya.

STEP 5

Merumuskan Tujuan Pembelajaran (5-10 menit)

Pada langkah ini, mahasiswa menetapkan seluruh tujuan pembelajaran yang tercermin dari hasil diskusi di langkah 4 dengan patokan problem tree/ peta masalah.

STEP 6

Mengumpulkan Informasi Baru dengan Belajar Mandiri (*Student Centered Learning*)

STEP 7

Melaporkan, Membahas dan Menata Kembali Informasi Baru dalam Pleno

Pada awal langkah 7 sebelum tutor datang, mahasiswa mempersiapkan peta masalah dan tujuan pembelajaran yang telah

dirumuskan. Pembahasan dimulai dengan menjelaskan kembali dengan singkat materi yang sudah dibahas pada Pertemuan 1.

Diskusi tentang aspek pada peta masalah yang direncanakan dibahas pada langkah ke-7 bisa dikaitkan kembali skenario yang dilanjutkan dengan penjelasan semua tujuan pembelajaran oleh mahasiswa. Ketua kelompok melakukan cross-check terhadap seluruh tujuan pembelajaran skenario. Di akhir langkah 7 mahasiswa diminta menyusun **peta konsep** yang menggambarkan kemampuan sintesis dan analisis berdasarkan literatur yang telah didapat.

“

Peta konsep bukan membuat bagan yang memuat pokok-pokok bahasan sesuai bidang ilmu!

”

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan tutorial adalah buku modul pembelajaran. Pada setiap akhir tutorial, sekretaris II diminta untuk menunjukkan laporan sementara tutorial kepada tutor untuk diberikan umpan balik dan tandatangan yang kemudian dikembalikan ke kelompok sebagai bahan penyusunan laporan tutorial.

Untuk blok, selain peta konsep, kelompok tutorial diwajibkan membuat alur assesment pasien dalam skenario dan berdasar hasil diskusi tutorial sesi 1 dan 2. Penyusunan alur ini digunakan untuk mengkonstruksikan kerangka berpikir seorang apoteker. Bentuk alur assesment pasien disajikan dalam bagan S-O-A-P sebagai berikut:

Tabel 1. Alur Assesment Pasien

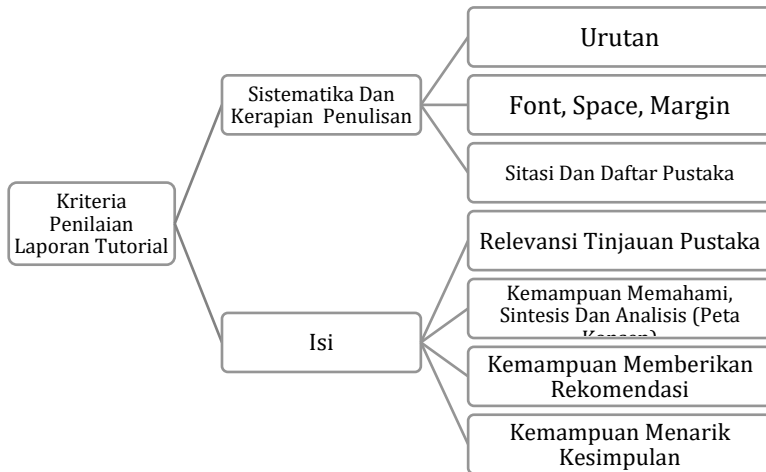
<i>S = Subjective</i>
<i>Isikan dengan kumpulan gejala yang dikeluhkan pasien yang menunjang ke arah diagnosis dimulai dari keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, dan riwayat lain2. Data di table ini didapat dari skrining gejala pada scenario dan bisa ditambah dari hasil diskusi berupa gejala2 khas yang tidak muncul di scenario. Mohon untuk membedakan warna antara gejala khas di scenario atau gejala khas tapi tidak ada di scenario namun muncul di hasil diskusi.</i>
Keluhan utama: <i>berupa kata/frase kata yang dikeluhkan pasien</i>
Riwayat Penyakit sekarang: <i>Isikan dengan deskripsi mengenai keluhan utama pasien dan keluhan penyertanya yang terdapat di scenario dan menunjang ke arah diagnosis</i>
Riwayat lain2: <i>Isikan dengan data yang terdapat di diagnosis yang menunjang diagnosis</i>
<i>O = Objective</i>
<i>Isikan dengan hasil pengamatan dan pemeriksaan fisik yang terdapat di scenario dan menunjang ke arah penegakan diagnosis. Usahakan sistematis mulai dari tanda vital dan pemeriksaan head to toe. Data di tabel ini didapat dari skrining pengamatan dan pemeriksaan fisik pada scenario dan bisa ditambah dari hasil diskusi berupa tanda khas lain yang tidak muncul di scenario. Mohon untuk membedakan antara tanda khas di scenario atau tanda khas tetapi tidak ada di scenario namun muncul di hasil diskusi.</i>
<i>A = Assesment</i>
<i>Isikan dengan kesimpulan awal dari hasil data subjective dan objective.</i>
<i>P = Planning</i>

Isikan dengan monitoring efikasi dan keamanan (efek samping, kontraindikasi, alergi) pada terapi obat yang direkomendasikan untuk pasien. Monitoring efikasi dan keamanan disertai parameter klinik dan laboratorium serta nilai target.

2. Laporan Tutorial

Laporan tutorial dikumpulkan kepada admin prodi pada hari Senin dan Jumat sesuai jadwal yang telah ditentukan. Laporan yang dikumpulkan melebihi batas waktu tidak akan diterima/tidak diberi nilai.

Laporan tutorial dibuat secara berkelompok sesuai dengan pembagian kelompok tutorial. Penulisan laporan tutorial adalah dengan cara diketik menggunakan font Times New Roman 14 untuk setiap judul Bab atau halaman Judul dan font 11 untuk setiap isi bab. Margin kiri laporan tutorial adalah 3 sementara atas bawah kanan adalah 2,5 cm dan spasi 1,5. Laporan tutorial dicetak menggunakan kertas A4 berat 70 gram dan menggunakan cover berwarna hijau dengan jilid softcover. Berikut sistematika penulisan laporan tutorial:



Gambar 1. Sistematika penilaian laporan tutorial

Halaman Judul

Memuat :

- | | |
|------------------|---------------------------------|
| ✓ Judul skenario | ✓ Sekretaris Kelompok |
| ✓ Logo FKIK UIN | ✓ Anggota kelompok |
| ✓ Nama kelompok | ✓ Keterangan PSPA UIN dan tahun |
| ✓ Nama tutor | |
| ✓ Ketua kelompok | |

Halaman Isi

Memuat :

- | | |
|--|------------------------------|
| ✓ Skenario | ✓ Bab 1. Kata Sulit |
| ✓ Lembar Pengesahan ditandatangani oleh Ketua dan disahkan oleh Dosen Tutorial | ✓ Bab 2. Daftar masalah |
| | ✓ Bab 3. Brainstorming |
| | ✓ Bab 4. Peta Masalah |
| | ✓ Bab 5. Tujuan Pembelajaran |
| | ✓ Bab 6. Tinjauan Pustaka |
| | ✓ Bab 7. Peta Konsep |

✓ Bab 8. SOAP

✓ Bab 9. Daftar pustaka

Halaman Skenario

a. Kata Sulit

Mahasiswa menulis kata-kata sulit yang teridentifikasi pada langkah 1 tutorial.

b. Daftar Masalah

Mahasiswa diminta untuk menginventarisir daftar masalah yang telah didapat pada langkah 2 tutorial.

c. Brainstorming

Mahasiswa menuliskan daftar masalah yang telah terjawab pada langkah 3 tutorial beserta pertanyaan-pertanyaan tambahan dan jawabannya yang muncul pada saat langkah 3 berlangsung.

d. Peta Masalah

Mahasiswa diminta untuk membuat diagram yang memuat peta masalah

e. Tujuan Pembelajaran (*Learning outcome*)

Mahasiswa diminta menuliskan kembali tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada langkah 5.

f. Pembahasan tujuan pembelajaran, Peta Konsep dan Alur Pengelolaan Pasien

Mahasiswa diminta menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyertakan referensi menggunakan teknik Harvard, contoh :

..... (Buller & Hoggart, 2014).

Selanjutnya mahasiswa diminta membuat peta konsep beserta narasi penjelasannya yang menggambarkan analisis terhadap hubungan antar tujuan pembelajaran dalam skenario yg dipelajari berdasar studi literatur.

g. Daftar Pustaka

Mahasiswa diminta untuk membuat referensi/daftar pustaka menggunakan teknik Harvard. Contoh:

Buller, H. and Hoggart, K. 2014. New drugs for acute respiratory distress syndrome. *New England J Med* 337(6): 435-439.

PAPARAN SKENARIO

SKENARIO 1: Pelayanan Resep

Seorang pasien datang ke Apotek dengan membawa resep. Setelah Apoteker menggali informasi ke Pasien didapatkan : bahwa resep tersebut untuk anaknya yang bintitan di mata sebelah kanan dan sudah dibawa ke dokter dan diberikan resep tersebut.

<p><i>dr. Budiono</i> <i>SIK : 346 / K / 2012</i> <i>Alamat : Jl. Semangka 45 Malang</i> <i>Telp. (0341) 333555</i></p>
<p><i>R/ Polidemisin Cream</i> <i>S u.e 4 dd o.d</i></p> <p><i>Malang, 17 Februari 2025</i></p> <p><i>stempel</i> <i>dr. Budiono</i></p> <p>Pro: An. YIRA Alamat : Jl. Gurami no 28 malang No telp : 0812345678</p>

Tujuan Pembelajaran Turtorial Skenario 1

1. Mahasiswa mampu melakukan skrining resep
2. Mahasiswa mampu menganalisis resep
3. Mahasiswa mampu melakukan KIE terkait penggunaan Obat

Penjabaran Seven Jump Steps Skenario 1

STEP 1:	
----------------	--

Identifikasi kata sulit	
STEP 2: Merumuskan permasalahan sesuai skenario	
STEP 3: <i>Brainstorming</i>	
STEP 4: Rekonstruksi hasil <i>brainstorming</i>	
STEP 5: Merumuskan tujuan pembelajaran	
STEP 6: <i>Self-directed learning</i>	

Daftar Pustaka

1. Blanchard, C., Brooks, L., Beckley, A., Colquhoun, J., Dewhurst, S., and Dunman, P.M. (2016) Neomycin Sulfate Improves the Antimicrobial Activity of Mupirocin-Based Antibacterial Ointments. *ASM Journal : Antimicrobial Agents and Chemotherapy* : Vol. 60, No. 2. <https://doi.org/10.1128/aac.02083-15>
2. Holland, E.J., Fingeret, M., and Mah, F.S. (2019). Use of Topical Steroids in Conjunctivitis: A Review of the Evidence. *Cornea: The Journal of Cornea and External Disease*. 38(8):p 1062-1067 DOI: 10.1097/ICO.0000000000001982
3. PIONAS BPOM RI 2018. Penggunaan sediaan Ophthalmic
4. Sharif, N.A. (2022). Pharmacotherapy of ocular infectious diseases. *Handbook of Basic and Clinical Ocular Pharmacology and Therapeutic*.
5. Tungadi, R. 2017. *Teknologi Sediaan Steril*. Jakarta: Cetakan Pertama. Edisi Pertama. Hal: 119.

6. Yang, S., Wang, H., Zhao, D., Zhang, S., and Hu, C. (2024). Polymyxins: recent advances and challenges. *Frontiers in Pharmacol.* doi: 10.3389/fphar.2024.1424765

SKENARIO 2: Pelayanan Non-Resep

Seorang pasien dan orang tuanya datang ke Apotek untuk membeli obat. Orang tua pasien mengaku bahwa anaknya mengalami gangguan pada pencernaan. Anak tersebut berusia 5 tahun dengan BB 14 kg. Pasien mengeluhkan frekuensi BAB jarang, keras dan sakit pada saat BAB. Pada saat Apoteker menggali informasi, orang tua pasien mengaku bahwa anaknya tidak memiliki riwayat penyakit namun sebelumnya pasien mengalami diare disertai dengan demam dengan suhu 39°C selama 3 hari. Pasien memiliki kebiasaan jajan di sekolah. Obat yang diminum sebelumnya adalah Guanistrep sirup sehari 4 kali 1 sendok takar (5 ml), Zinkid sirup sehari 2 sendok takar (10 ml), dan Sanmol sirup sehari 3 kali 1 sedok takar (5 ml). Pasien sudah menghentikan obat diare tersebut. Ibu pasien memberi informasi bahwa anaknya sulit minum obat. Apoteker melakukan evaluasi penggunaan obat, memberikan terapi dan informasi penggunaan obat.

Tujuan Pembelajaran Turtorial Skenario 2

1. Mahasiswa mampu melakukan pelayanan non resep
2. Mahasiswa mampu melakukan evaluasi penggunaan obat
3. Mahasiswa mampu memberikan rekomendasi terapi

Penjabaran Seven Jump Steps Skenario 2

STEP 1: Identifikasi kata sulit	
STEP 2: Merumuskan permasalahan sesuai skenario	
STEP 3: <i>Brainstorming</i>	
STEP 4: Rekonstruksi hasil <i>brainstorming</i>	
STEP 5:	

Merumuskan tujuan pembelajaran	
STEP 6: <i>Self-directed learning</i>	
STEP 7: Alur asesmen (S-O-A-P)	

Daftar Pustaka

- Christa L Fischer Walker and Robert E Black. Zinc for the treatment of diarrhoea: effect on diarrhoea morbidity, mortality and incidence of future episodes. *International Journal of Epidemiology*. 2010; 39: 63–69
- Christophe Faure. Role of Antidiarrhoeal Drugs as Adjunctive Therapies for Acute Diarrhoea in Children. *International Journal of Pediatrics*. 2013.
- Juffrie M, Soenarto SY, Oswari H, dkk. Buku Ajar Gastroenterologi- Hepatologi. Ikatan Dokter Anak Indonesia; 2010 h. 87-120
- Departemen Kesehatan RI. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. 2011. Buku Saku Petugas Kesehatan, Lintas Diare.
- Juffrie Mohammad, Mulyani Sri Nenny, Modul Diare UKK Gastro-Hepatologi IDAI, 2009:143
- INCLAN. Zinc Supplementation in Acute Diarrhea is Acceptable, Do Not Interfere with Oral Rehydration, and Reduce the Other Medications: A Randomized Trial in Five Countries. *Journal of Pediatric Gastroenterology and Nutrition*. 2006; 42:300 – 305.
- Krinsky D. L. et al. 2021. Handbook of Non-Prescription Drugs 20th edition. American Pharmacist Association.
- Staf Pengajar Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia."Buku kuliah 1 Ilmu Kesehatan Anak", Percetakan Infomedika: Jakarta. 2009: 283-312.
- Simona Ciccarelli, Ilaria Stolfi, Giuseppe Caramia, Management strategies in the treatment of neonatal and pediatric gastroenteritis. *Infection and Drug Resistance*. 2013; 6: 133-161

Soenarto, Sri Suparyati. Vaksin Rotavirus untuk pencegahan diare.
Buletin jendela data & informasi kesehatan. 2011; 2 (2).

SKENARIO 3: Perencanaan dan Pengadaan Obat

Sebagai seorang Apoteker yang baru bergabung di Apotek Garden, Anda diminta oleh Manager untuk melakukan evaluasi terhadap pengelolaan stok obat dengan data yang tersedia. Selama ini apotek hanya melakukan pesanan jika stok menipis atau kadang sudah habis (just in time). Apoteker melakukan analisis untuk perencanaan pengadaan beberapa obat menggunakan Klasifikasi VEN dan membandingkan perencanaan kebutuhan obat dengan membandingkan perhitungan menggunakan metode konsumsi, ROP dan EOQ. Dengan adanya asumsi biaya transportasi Rp 25.000 dan biaya penyimpanan 10% dari harga per tahun dan Buffer stock yang diinginkan 20% dengan Lead Time 7 hari. Setelah melakukan analisis untuk perencanaan obat, buatlah macam Surat pesanan terhadap obat tersebut.

Obat	Harga per tablet	Rata-rata penggunaan dalam 1 tahun/ tablet	Sisa Stok (tablet)
Glimepiride 1 mg	30	80.000	500
Glimepirid 2 mg	40	50.000	1500
Simvastatin 20 mg	70	45.000	3000
Zaldiar	1200	2500	500
Rhinofed 30 mg	3500	5000	100
Parasetamol	20	120.000	500
Caviplex	90	100.000	50
Sangobion	190	80.000	100

Tujuan Pembelajaran Tutorial Skenario 3

1. Mahasiswa mampu melakukan klasifikasi Obat VEN
2. Mahasiswa mampu melakukan evaluasi perencanaan dan pengadaan terkait kebutuhan obat
3. Mahasiswa mampu melakukan klasifikasi golongan obat
4. Mahasiswa mampu memberikan kesimpulan dan rekomendasi terkait perencanaan dan pengadaan obat
5. Mahasiswa mampu membuat Surat Pesanan dengan benar

Penjabaran Seven Jump Steps Skenario 3

STEP 1: Identifikasi kata sulit	
STEP 2: Merumuskan permasalahan sesuai skenario	
STEP 3: <i>Brainstorming</i>	
STEP 4: Rekonstruksi hasil <i>brainstorming</i>	
STEP 5: Merumuskan tujuan pembelajaran	
STEP 6: <i>Self-directed learning</i>	
STEP 7: Alur asesmen (S-O-A-P)	

Daftar Pustaka

- Abbas, S. R., Citraningtyas, G., & Mansauda, K. L. (2021). 'Pengendalian Persediaan Obat Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) dan Reorder Point (ROP) di Apotek X Kecamatan Wenang'. *Pharmacon*, 10(3), 927-932.
- Alexandri, M. B., Pragiwani, M., & Inayah, I. (2020). 'Analisis Metode Economic Order Quantity (EOQ) Dan Analisis Klasifikasi ABC Serta Analisis Vital, Esensial dan Non Esensial (Ven) Terhadap Persediaan Obat'. *Responsive: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik*, 3(3), 131-141.
- Kementerian Kesehatan RI, 2010, *Dirjen Binakefarmasian dan Alat Kesehatan, Pedoman Pengelolaan Perbekalan Pelayanan Kefarmasian*, Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Apotek*, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*, Jakarta

JADWAL PBL PKPA APOTEK
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI APOTEKER
FKIK UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
SEMESTER GENAP/GANJIL T.A. 2024/2025

WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
06.30-07.20	Skenario 1 Step 1-5	Skenario 1 6 -7	Skenario 2 6 - 7	Skenario 3 6 - 7	Pleno Skenario 2
07.20-08.10		Skenario 2 Step 1-5	Skenario 3 Step 1-5		
08.10-09.00					
09.00-09.50					
09.50-10.40					
10.40-11.30					
11.30-12.20	ISTIRAHAT DAN SHOLAT				
12.20-13.10	Independent learning	Independent learning	Independent learning	Pleno Skenario 1	Pleno Skenario 2
13.10-14.00					
14.00-14.50					
14.50-15.40					



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI APOTEKER
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025